

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1) Model Pembeajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture*

a. Pengertian

Menurut Supriono (2009, h.67) bahwa pembelajaran kooperatif *picture and picture* adalah salah satu model pembelajaran aktif yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang sistematis, seperti menyusun gambar secara berurutan, menunjukkan gambar, memberi keterangan gambar dan menjelaskan gambar.

Menurut Istrani (2011, h.6) “Model pembelajaran *picture and picture* adalah suatu model pembelajaran dengan menggunakan media gambar”. Dalam operasionalnya gambar-gambar dipasangkan satu sama lain atau bisa jadi di urutkan menjadi urutan yang logis.

b. Tujuan

Model pembelajaran *picture and picture* secara umum bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih menarik, siswa lebih aktif, dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak merasa bosan dalam pembelajaran (Istrani, 2011, h.8)

c. Karakteristik

Menurut Istrani (2011, h.7) mengatakan bahwa model pembelajaran *Picture and Picture* memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.

1) Aktif

Dalam model pembelajaran picture and picture ini siswa atau peserta didik menjadi lebih aktif, hal ini dikarenakan dalam metode pembelajaran ini guru menggunakan mediagambar dalam memberikan pembelajaran, sehingga siswa menjadi lebih aktif dan rasa ingin tahunya menjadi lebih besar. Selain itu dalam pelaksanaan metode ini seorang siswa juga dianjurkan untuk bisa merancang atau menggabungkan gambar sebagai media pembelajaran yang digunakan, dengan demikian siswa tidak hanya mendengarkan guru tetapi juga mengikuti pembelajaran dengan lebih aktif.

2) Inovatif

Dalam model ini seorang siswa dan guru sebagai pengajar menjadi lebih aktif, hal ini dikarenakan menggunakan suatu pembaharuan dalam proses pembelajaran, tidak hanya guru menerangkan dan siswa mencatat.

3) Kreatif

Dalam hal ini selama proses pembelajaran dengan metode picture and picture selain guru siswa juga menjadi lebih kreatif. Karena dalam kegiatan ini terjadi interaksi langsung antar siswa, bagaimana seorang guru memberikan gambar, mengacaknya dan seorang siswa dianjurkan untuk bisa menyusunnya kembali. Dalam kegiatan tersebut seorang siswa dianjurkan untuk bisa lebih kreatif untuk mengurangi rasa bosannya. Guru sebagai pengajar juga dianjurkan untuk bisa lebih

kreatif, bagaimana seorang guru tersebut bias menyajikan sebuah gambar gambar atauslide yang bias membuat siswa menjadi lebih tertarik dengan proses pembelajaran.

4) Menyenangkan

Mungkin bagi beberapa guru menganggap model ini akan menimbulkan kegaduhan sendiri di dalam kelas karena terlalu banyak alktifitas siswanya. Namun bagi siswa apabila guru menerapkan metode ini dalam pembelajarannya siswa akan lebih tertarik dan merasa senang selama proses belajar berlangsung. Hal tersebut karena dalm model ini bias juga disebut sebgai model belajar sambil bermain, sehingga siswa tidak mengalami tingkat kebosanan yang serius.

d. Sintaks Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Tabel 2.1

Sintaks Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Sintaks Model Pembelajaran <i>Picture and Picture</i>	Perilaku Guru	Perilaku Siswa
Menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.	Guru menyampaikan kompetensi yang ingin di capai dalam pembelajaran	Siswa mendengarkan penjelasan guru dan siswa dapat mengukur sejauh mana materi harus dapat di kuasai
Menyajikan materi sebagai pengantar	Guru menjelaskan materi pengantar yang	Siswa mendengarkan

	akan di ajarkan	penjelasan guru
menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi.	Guru memperlihatkan gambar mengenai lingkungan	Siswa mengamati gambar yang di perlihatkan oleh guru
menunjuk/memanggil siswa secara bergantian untuk memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.	Guru menjelaskan agar siswa mengurutkan gambar sesuai dengan materi yang sudah di jelaskan sebelumnya, kemudian memanggil siswa secara bergantian untuk mengurutkan gambar-gambar yang sudah tersedia	Siswa maju kedepan sesuai dengan perintah guru, kemudian siswa mengurutkan gambar yang sudah di jelaskan oleh guru
menanyakan alasan/dasar pemikiran dari urutan gambar tersebut.	Guru bertanya mengenai alasan pemikiran dari urutan gambar yang sudah di urutkan	Siswa menjawab pertanyaan guru dan memberikan alasan.
Menanamkan konsep atau materi, sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai	Guru menanamkan konsep sesuai dengan alasan atau dasar pemikiran yang sudah di sebutkan oleh siswa	Siswa mendengar penjelasan guru
Menyimpulkan/merangkum materi yang baru saja diterimanya.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan hasil dari pembelajaran yang telah di terimanya	Siswa memberikan kesimpulan dari pelajaran yang telah di terimanya.

Sumber: Istarani (2011:7)

e. Langkah-Langkah Pembelajaran Model *Picture and Picture*

Langkah-langkah model pembelajaran *picture and picture* menurut Istarani (2011, h.7) terdapat tujuh langkah yaitu:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Menyajikan materi sebagai pengantar
- 3) Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi.
- 4) Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian untuk memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
- 5) Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran dari urutan gambar tersebut.
- 6) Dari alasan/urutan gambar tersebut, guru mulai menanamkan konsep atau materi, sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- 7) Siswa diajak untuk menyimpulkan/merangkum materi yang baru saja diterimanya.

f. Keunggulan dan Kelemahan Model *Picture and Picture*

Istarani (2011:8) kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *picture and picture* adalah:

- 1) Materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu.
- 2) Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari. Dapat meningkatkan daya nalar atau daya pikir siswa karena siswa disuruh guru untuk menganalisa gambar yang ada.
- 3) Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab guru menanyakan alasan siswa mengurutkan gambar.
- 4) Pembelajaran lebih berkesan, sebab siswa dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh guru.

Kelemahan model pembelajaran *picture and picture*:

- 1) Sulit menemukan gambar-gambar yang bagus dan berkualitas serta sesuai dengan materi pelajaran.
- 2) Sulit menemukan gambar-gambar yang sesuai dengan daya nalar atau kompetensi siswa yang dimiliki.

- 3) Baik guru ataupun siswa kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan utama dalam membahas suatu materi pelajaran.
- 4) Tidak tersedianya dana khusus untuk menemukan atau mengadakan gambar-gambar yang diinginkan

g. Penerapan Model *Picture and Picture* pada Pembelajaran Memelihara Lingkungan di Sekitarku

1) SK dan KD

Tabel 2.1

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Tema: pengalaman Kelas III semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. PKN : <ul style="list-style-type: none"> • Mengamalkan makna Sumpah Pemuda 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal makna Satu Nusa, Satu Bangsa, dan Satu Bahasa
2. IPS : <ul style="list-style-type: none"> • Memahami lingkungan dan melaksanakan kerjasama di sekitar rumah dan sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan kerja sama di lingkungan rumah, sekolah, dan kelurahan/desa
3. Bahasa Indonesia Mendengarkan <ul style="list-style-type: none"> • Memahami penjelasan tentang petunjuk dan cerita anak yang dilisankan Berbicara <ul style="list-style-type: none"> • Mengungkapkan pikiran, perasaan, pengalaman, dan petunjuk dengan bercerita dan memberikan tanggapan/ saran 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan sesuatu berdasarkan penjelasan yang disampaikan secara lisan • Mengomentari tokoh-tokoh cerita anak yang disampaikan secara lisan • Menceritakan pengalaman yang mengesankan dengan menggunakan kalimat yang runtut dan mudah dipahami • Memberikan tanggapan dan saran sederhana terhadap suatu masalah dengan menggunakan kalimat yang runtut dan pilihan kata yang tepat • Menjelaskan isi teks (100 – 150 kata) melalui membaca intensif

<p>4. Matematika</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan operasi hitung bilangan sampai tiga angka • Menggunakan pengukuran waktu, panjang dan berat dalam memecahkan masalah 	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan letak bilangan pada garis bilangan • Melakukan penjumlahan dan pengurangan tiga angka • Melakukan perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka • Memecahkan masalah penghitungan termasuk yang berkaitan dengan uang • Memilih alat ukur sesuai dengan fungsinya (meteran, timbangan, atau jam) • Mengenal hubungan antarsatuan waktu, antarsatuan panjang, dan antarsatuan berat
<p>5. IPA :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memahami ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup serta hal-hal yang mempengaruhi perubahan pada makhluk hidup • Memahami sifat-sifat, perubahan sifat benda dan kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup • Mendeskripsikan perubahan yang terjadi pada makhluk hidup dan hal-hal yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak (makanan, kesehatan, rekreasi, dan olah raga) • Mengidentifikasi sifat-sifat benda berdasarkan pengamatan melalui benda padat, cair dan gas
<p>Karakter siswa yang diharapkan:</p> <p>Disiplin (<i>Discipline</i>) Tekun (<i>diligence</i>) Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) Ketelitian (<i>carefulness</i>) Kerja sama (<i>Cooperation</i>) Toleransi (<i>Tolerance</i>) Percaya diri (<i>Confidence</i>) Keberanian (<i>Bravery</i>)</p>	

Sumber: Permendiknas No 22 tahun 2006

2) Indikator

PKn :

a) Mendefinisikan arti Sumpah Pemuda

- b) Menjelaskan latar belakang terwujudnya Sumpah Pemuda
- c) Menjelaskan tujuan Kongres Pemuda I dan II
- d) Menjelaskan makna Sumpah Pemuda
- e) Menyebutkan manfaat persatuan dan kesatuan

IPS:

- a) Menyebutkan bentuk-bentuk kerja sama di lingkungan rumah

IPA :

- a) Membedakan antara makhluk hidup dan makhluk tak hidup berdasarkan pengamatan ciri-cirinya
- b) Mengidentifikasi perubahan tubuh pada manusia melalui pengamatan gambar
- c) Menafsirkan perubahan manusia berdasarkan hasil pengukuran

Matematika :

- a) Menaksirkan bilangan yang dibutuhkan letaknya pada garis bilangan
- b) Memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan

B. Indonesia :

- a) Menceritakan pengalaman kebiasaan baik yang dilakukan sehari-hari
- b) Melakukan percakapan tentang pengalaman
- c) Menanggapi cerita pengalaman teman

3) Tujuan

PKn :

- a) Siswa dapat mendefinisikan arti Sumpah Pemuda
- b) Siswa dapat menjelaskan latar belakang terwujudnya Sumpah Pemuda
- c) Siswa dapat menjelaskan tujuan Kongres Pemuda I dan II
- d) Siswa dapat menjelaskan makna Sumpah Pemuda
- e) Siswa dapat menyebutkan manfaat persatuan dan kesatuan

IPS:

- a) Siswa dapat menyebutkan bentuk-bentuk kerja sama di lingkungan rumah

IPA :

- a) Siswa dapat membedakan antara makhluk hidup dan makhluk tak hidup berdasarkan pengamatan ciri-cirinya
- b) Siswa dapat mengidentifikasi perubahan tubuh pada manusia melalui pengamatan gambar
- c) Siswa dapat menafsirkan perubahan manusia berdasarkan hasil pengukuran

Matematika :

- a) Siswa dapat menaksirkan bilangan yang dibutuhkan letaknya pada garis bilangan
- b) Siswa dapat memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan

- c) Siswa dapat memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan perkalian dan pembagian

B. Indonesia :

- a) Siswa menceritakan pengalaman kebiasaan baik yang dilakukan sehari-hari
- b) Siswa dapat melakukan percakapan tentang pengalaman
- c) Siswa dapat menanggapi cerita pengalaman teman

4) Materi Ajar

PKn

- Makna satu nusa, satu bangsa, dan satu bahasa

IPS

- Kerja sama di lingkungan rumah

IPA

- Ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup dan tak hidup.
- Perubahan pada makhluk hidup

Matematika

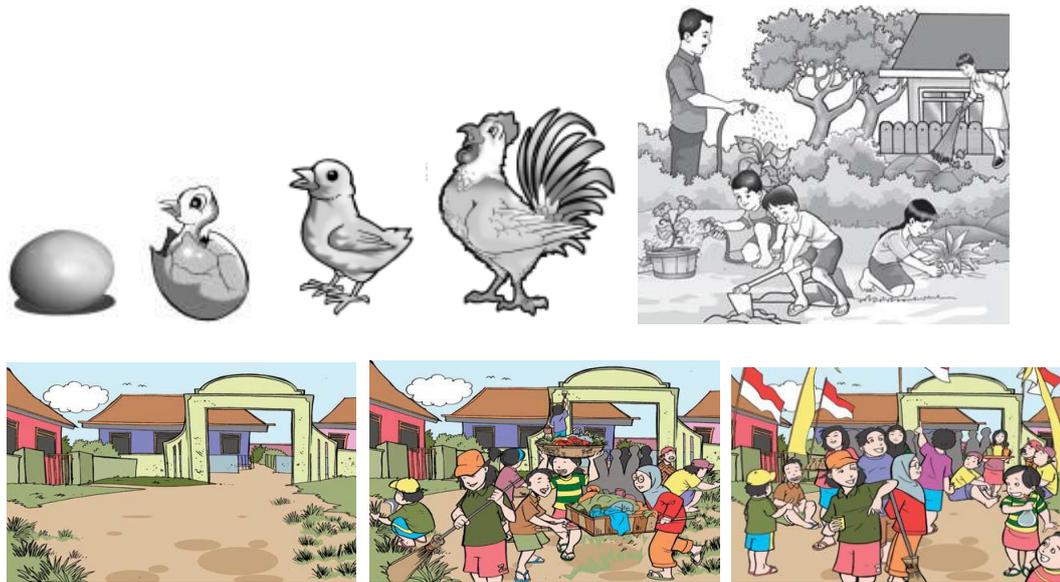
- Garis bilangan
- Penjumlahan dan pengurangan

Bahasa Indonesia.

- Melakukan sesuatu berdasarkan penjelasan.
- Menceritakan pengalaman yang mengesankan.
- Memberikan tanggapan dan saran sederhana.

5) Media

Media yang digunakan dalam pembelajaran sub tema pengalaman di lingkungan rumah adalah media gambar, yaitu gambar tentang pertumbuhan hewan dan kerjasama di lingkungan rumah.



Gambar 2.1

Media pembelajaran sub tema pengalaman di lingkungan rumah.

- 6) Skenario Pembelajaran
 - a) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
 - b) Menyajikan materi sebagai pengantar
 - c) Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar kerjasama di lingkungan rumah.
 - d) Siswa mengamati gambar yang di perlihatkan guru.
 - e) Guru memanggil siswa secara bergantian untuk memasang gambar-gambar sesuai dengan keterangan nya.

- f) Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran dari urutan gambar tersebut.
- g) Guru mulai menanamkan konsep atau materi, sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- h) Siswa diajak untuk menyimpulkan/merangkum materi yang baru saja diterimanya.

2) Keaktifan Belajar Siswa

a. Pengertian

Secara harfiah menurut kamus besar bahasa Indonesia keaktifan berasal dari kata aktif yang berarti sibuk, giat (2015, hal 17). Aktif mendapat awalan ke- dan -an, sehingga menjadi keaktifan yang mempunyai arti kegiatan atau kesibukan. Jadi, keaktifan belajar adalah kegiatan atau kesibukan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di luar sekolah yang menunjang keberhasilan belajar siswa. Keaktifan tersebut tidak hanya keaktifan jasmani saja, melainkan juga keaktifan rohani.

Menurut Sriyono, dkk (1992: 75) keaktifan jasmani dan rohani yang dilakukan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- 1) Keaktifan indera; pendengaran, penglihatan, peraba, dan sebagainya. Peserta didik harus dirangsang agar dapat menggunakan alat inderanya sebaik mungkin. Mendikte dan menyuruh mereka menulis sepanjang jam pelajaran akan menjemukan. Demikian pula dengan menerangkan terus tanpa menulis sesuatu di papan tulis. Maka

- pergantian dari membaca ke menulis, menulis ke menerangkan dan seterusnya akan lebih menarik dan menyenangkan.
- 2) Keaktifan akal; akal peserta didik harus aktif atau dikatifkan untuk memecahkan masalah, menimbang, menyusun pendapat dan mengambil keputusan.
 - 3) Keaktifan ingatan; pada saat proses belajar mengajar peserta didik harus aktif menerima bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru, dan menyimpannya dalam otak. Kemudian pada suatu saat ia siap dan mampu mengutarakan kembali.
 - 4) Keaktifan emosidalam hal ini peserta didik hendaklah senantiasa berusaha mencintai pelajarannya, karena dengan mencintai pelajarannya akan menambah hasil belajar peserta didik itu sendiri.

Keaktifan dalam menunjang keberhasilan belajar ada dua keaktifan yaitu keaktifan jasmani dan keaktifan rohani, contoh yang di lakukan siswa dalam pembelajaran yang aktif adalah siswa menggunakan alat indranya sebaik mungkin, siswa aktif untuk memecahkan masalah, menyusun pendapat dan mengambil keputusan, siswa aktif menerima pelajaran yang di berikan oleh guru dan suatu saat mengeluarkan kembali pemahamannya ketika di Tanya atau ketika ulangan, dan siswa mencintai pelajarannya, karena dengan mencintai pelajarannya akan menambah hasil belajar siswa.

b. Aspek-Aspek Keaktifan Belajar

Aspek-aspek keaktifan siswa adalah hal-hal yang mempengaruhi dan dapat menciptakan keaktifan siswa. Aspek keaktifan siswa merupakan pusat perhatian dalam penelitian. Keaktifan siswa dipengaruhi oleh aktivitas siswa dalam belajar. Dalam kegiatan pembelajaran perlu adanya keaktifan siswa, karena dalam pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya peserta didik terlibat secara aktif, baik secara fisik, mental maupun social dalam proses pembelajaran.

Sudjana (2004 h. 61) menyatakan keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal:

- 1) turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya;
- 2) terlibat dalam pemecahan masalah;
- 3) Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya;
- 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah;
- 5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru;
- 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil– hasil yang diperolehnya;
- 7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis;
- 8) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan keaktifan siswa dapat dilihat dari berbagai hal seperti memperhatikan (*visual activities*), mendengarkan, berdiskusi, kesiapan siswa, bertanya, keberanian siswa, mendengarkan, memecahkan soal (*mental activities*).

c. Pembinaan Keaktifan Belajar Pada Model Pembelajaran Picture and Picture

Berikut ini cara agar siswa aktif dengan menggunakan model picture and picture:

- 1) Guru menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan sehingga dapat mengantarkan siswa kepada tujuan dan keberhasilan dalam proses maupun hasil pembelajaran.

- 2) Guru menggunakan media gambar yang menarik dan jelas sehingga menimbulkan rasa penasaran siswa terhadap gambar tersebut.
- 3) Kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa.
- 4) Guru memotivasi siswa untuk berani mengurutkan atau menempatkan gambar di depan sesuai dengan penjelasannya yang diberikan guru.

d. Jenis Aktifitas

Menurut Sardiman (2009, h.100) keaktifan siswa dalam belajar dapat diklasifikasikan, yaitu:

1. *Visual activities* meliputi membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, dan mengamati orang lain bekerja.
2. *Oral activities* meliputi mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi.
3. *Listening activities* meliputi mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan musik, pidato.
4. *Writing activities* meliputi menulis cerita, menulis laporan, karangan, angket, menyalin.
5. *Drawing activities* meliputi menggambar, membuat grafik, diagram, peta.
6. *Motor activities* meliputi melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun.
7. *Mental activities* meliputi merenung, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan dan membuat keputusan.
8. *Emotional activities* meliputi minat, membedakan, berani, tenang dan lain-lain.

Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah.

Aktivitas siswa tidak hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah – sekolah tradisional namun ada banyak aktifitas lain seperti membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen,

demonstrasi, dan mengamati orang lain bekerja, meliputi menulis cerita, menulis laporan, karangan, angket, menyalin dan masih banyak lagi aktifitas yang dapat di lakukan siswa.

3) Hasil Belajar

a. Pengertian

Menurut Sudjana (2010, h. 22) “hasil belajar adalah kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Menurut Slameto (2008, h. 7) “hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dari suatu proses usaha setelah melakukan kegiatan belajar yang dapat diukur dengan menggunakan tes guna melihat kemajuan siswa”

b. Tujuan Penilaian Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2016, h.4) tujuan dari penilaian terhadap hasil belajar, yakni:

- 1) Mendeskripsikan kecakapan belajar siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau meta pelajaran yang ditempuhnya. Dengan pendeskripsian kecakapan tersebut dapat diketahui pula posisi kemampuan siswa dibandingkan dengan siswa lainnya.
- 2) Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan.
- 3) Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta system pelaksanaannya.
- 4) Memberikan pertanggungjawaban (*accountability*) dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

c. Pendekatan Penilaian Hasil Belajar

1) Penilaian Acuan Normatif

Secara singkat dapat dikatakan bahwa PAN ialah penilaian yang membandingkan hasil belajar siswa terhadap hasil siswa lain dalam kelompoknya. Pendekatan penilaian ini dapat dikatakan sebagai pendekatan “apa adanya”, dalam arti, bahwa patokan pembanding semata-mata diambil dari kenyataan-kenyataan yang diperoleh pada saat pengukuran/penilaian itu berlangsung, yaitu hasil belajar siswa yang diukur itu beserta pengolahannya. Penilaian ini sama sekali tidak dikaitkan dengan ukuran-ukuran ataupun patokan yang terletak luar hasil-hasil pengukuran sekelompok siswa.

Patokan ini bersifat relatif, bisa bergeser ke atas atau ke bawah, sesuai dengan besarnya dua kenyataan yang diperoleh di dalam kurve itu. Dengan kata lain, patokan itu bisa berubah-ubah dari “kurve normal” yang satu ke “kurve normal” yang lain. Ujian siswa dalam suatu kelompok pada umumnya naik, yaitu sebagaimana terlihat dari angka-angka hasil pengukuran yang pada umumnya lebih baik dan yang menghasilkan angka rata-rata yang lebih tinggi, maka patokan menjadi bergeser ke atas (dinaikkan), sebaliknya, jika hasil ujian kelompok itu pada umumnya merosot, patokannya bergeser ke bawah (diturunkan). Dengan demikian, angka yang sama pada dua kurve yang berbeda akan mempunyai arti yang berbeda. Demikian juga, nilai yang sama yang dihasilkan melalui bangunan

dua kurve yang berbeda akan mempunyai arti umum yang berbeda pula. Dengan demikian Penilaian Acuan Normatif patokannya atau nilai tertingginya bisa bergeser tergantung nilai terbesar siswa pada suatu kelas.

2) Penilaian Acuan Patokan (PAP)

PAP pada dasarnya berarti penilaian yang membandingkan hasil belajar siswa terhadap suatu patokan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengertian ini menunjukkan bahwa sebelum usaha penilaian dilakukan terlebih dahulu harus ditetapkan patokan yang akan dipakai untuk membandingkan angka-angka hasil pengukuran agar hasil itu mempunyai arti tertentu. Dengan demikian, patokan ini tidak dicari-cari di tempat lain dan pula tidak dicari di dalam sekelompok hasil pengukuran sebagaimana dilakukan pada PAN. Patokan yang telah ditetapkan terlebih dahulu itu biasanya disebut “batas lulus” atau “tingkat penguasaan minimum”. Siswa yang dapat mencapai atau bahkan melampaui batas ini dinilai “lulus” dan yang belum mencapainya dinilai “tidak lulus”. Mereka yang lulus ini diperkenankan menempuh pelajaran yang lebih tinggi, sedangkan yang belum lulus diminta memantapkan lagi kegiatan belajarnya sehingga mencapai “batas lulus” itu. Dapat dimengerti bahwa patokan yang dipakai di dalam PAP bersifat tetap. Patokan ini dapat dipakai untuk kelompok siswa yang mana saja yang memperoleh pengajaran yang sama. Dengan patokan yang sama ini pengertian

yang sama untuk hasil pengukuran yang diperoleh dari waktu ke waktu oleh kelompok yang sama ataupun berbeda-beda dapat dipertahankan. Suatu hal yang biasa menjadi hambatan dalam penggunaan PAP adalah sukarnya menetapkan patokan. Hampir tidak pernah dapat ditetapkan patokan yang benar-benar tuntas.

d. Jenis Penilaian

Menurut Sudjana (2016, h.35) “Tes sebagai alat penilaian adalah pernyataan pernyataan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (Tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulis) atau dalam bentuk perbuatan(tes tindakan)”.

1) Tes Lisan (*Oral Test*)

Tes lisan adalah suatu bentuk tes yang menuntut jawaban dari peserta didik dalam bentuk bahasa lisan. Peserta didik akan mengucapkan jawaban dengan kata-katanya sendiri sesuai dengan pertanyaan ataupun perintah yang diberikan. Tes lisan dapat digunakan untuk mengetahui taraf peserta didik untuk masalah yang berkaitan dengan kognitif, yaitu pengetahuan dan pemahaman. Tes lisan dapat berupa individual dan kelompok. Tes individual, yaitu suatu tes yang diberikan kepada seorang siswa, sedangkan tes kelompok, yaitu suatu tes yang diberikan kepada kepada sekelompok siswa secara bersamaan.

2) Tes Tertulis (*Written Test*)

Tes tertulis adalah suatu tes yang menuntut siswa memberikan jawaban secara tertulis. Tes tertulis dapat dibedakan menjadi tes esai atau uraian dan tes objektif.

3) Tes Tindakan atau Perbuatan (*Performance Test*)

Tes perbuatan adalah bentuk tes yang menuntut jawaban siswa dalam bentuk perilaku, tindakan, atau perbuatan. Peserta didik bertindak sesuai dengan apa yang diperintahkan dan ditanyakan.

Evaluasi dengan menggunakan teknik tes hanya mengacu pada aspek-aspek kognitif (pengetahuan) berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya. Jika dibandingkan dengan teknik tes, teknik nontes jauh lebih komprehensif, dalam artian dapat digunakan untuk mengevaluasi berbagai aspek dari individu atau kelompok siswa sehingga tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif saja, tetapi juga pada aspek yang lain seperti afektif dan psikomotor. Adapun jenis teknik nontes yang dimaksud, yaitu wawancara, kuesioner, skala, observasi, studi kasus, dan sosiometri.

e. Penilaian Hasil Belajar Di Sekolah Dasar

Dalam belajar di sekolah ada beberapa penilaian yang berlaku di sekolah yang sering di sebut dengan ulangan. Ulangan adalah proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk melakukan

perbaikan pembelajaran, memantau kemajuan dan menentukan keberhasilan belajar peserta didik.

1) Penilaian hasil belajar

Penurut permendiknas (2007, h. 5) penilaian dalam pembelajaran, yaitu:

- a) Ulangan harian adalah kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu kompetensi dasar (KD) atau lebih.
- b) Ulangan tengah semester adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan seluruh KD pada periode tersebut.
- c) Ulangan akhir semester adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik pada akhir semester. Cakupan ulangan akhir semester meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua KD pada semester tersebut.
- d) Ulangan kenaikan kelas adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik pada akhir semester genap untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik pada akhir semester genap pada satuan pendidikan yang menggunakan sistem paket. Cakupan ulangan kenaikan kelas meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua KD pada semester genap.
- e) Ujian nasional adalah kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi peserta didik pada beberapa mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka menilai pencapaian Standar Nasional Pendidikan.
- f) Ujian sekolah adalah kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi peserta didik yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk memperoleh pengakuan atas prestasi belajar dan merupakan salah satu persyaratan kelulusan dari satuan pendidikan. Mata pelajaran yang diujikan pada ujian sekolah adalah mata pelajaran pada kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak diujikan pada ujian nasional, dan aspek kognitif dan/atau psikomotorik untuk kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, serta kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian.

2) Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Menurut permendiknas no. 20 (2007, h. 7) “Kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah kriteriaketuntasan belajar (KKB) yang ditentukan oleh satuan pendidikan. KKM pada akhir jenjang satuan pendidikan untuk kelompok mata pelajaran selain ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan nilai batasambang kompetensi”.

Dalam menentukan KKM mempertimbangkan beberapa hal, diantaranya: tingkat kemampuan rata-rata peserta didik, kompleksitas kompetensi dasar, serta kemampuan sumber daya pendukung meliputi warga sekolah, sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran.

a) Aspek Kompleksitas

Semakin kompleks (sulit) KD maka nilainya semakin rendah tetapi semakin mudah KD maka nilainya semakin tinggi. Ini bisa dilihat dari indikator atau tujuan pembelajaran dari kompetensi tersebut.

b) Aspek Sumber Daya Pendukung

Semakin tinggi sumber daya pendukung maka nilainya semakin tinggi, sebaliknya jika sumber daya pendukung seperti sarana dan prasarana tidak mendukung nilainya semakin rendah.

Aspek daya dukung ini meliputi Ketersediaan tenaga SDM (sumber daya manusia) maupun Sarana dan prasarana pendidikan yang sangat dibutuhkan misalnya : biaya operasional pendidikan (BOP), Manajemen Sekolah/Madrasah, serta kepedulian stakeholder sekolah/madrasah.

c) Aspek Intake

Intake adalah kemampuan awal peserta didik, bisa dilihat dari hasil sebelumnya atau pre test. Semakin tinggi rata-rata kemampuan awal peserta didik maka nilainya semakin tinggi.

Nilai KKM setiap KD diperoleh dari rata-rata nilai ketiga aspek di atas. Misalnya sebuah KD ditentukan nilai kompleksitasnya 70, sumber daya pendukung 60, dan intakenya 80 maka nilai KKM dari KD tersebut adalah $70 [(70+60+80)/3=70]$. Sedangkan untuk menentukan KKM mata pelajaran yaitu dengan menjumlahkan seluruh KKM KD, lalu dibagi dengan jumlah KD (rata-ratanya).

3) Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

Pembelajaran remedial pada hakikatnya adalah pemberian bantuan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan atau kelambatan belajar. Pemberian pembelajaran remedial meliputi dua langkah pokok, yaitu pertama mendiagnosis kesulitan belajar, dan kedua memberikan perlakuan (treatment) pembelajaran remedial.

Bentuk pelaksanaan pembelajaran remedial:

- a) Pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda jika jumlah peserta yang mengikuti remedial lebih dari 50%;
- b) Pemberian bimbingan secara khusus, misalnya bimbingan perorangan jika jumlah peserta didik yang mengikuti remedial maksimal 20%.
- c) Pemberian tugas-tugas kelompok jika jumlah peserta yang mengikuti remedial lebih dari 20 % tetapi kurang dari 50%

d) Pemanfaatan tutor teman sebaya.

Secara umum pengayaan dapat diartikan sebagai pengalaman atau kegiatan peserta didik yang melampaui persyaratan minimal yang ditentukan oleh kurikulum dan tidak semua peserta didik dapat melakukannya.

Pembelajaran Pengayaan

- a) Identifikasi kemampuan belajar berdasarkan jenis serta tingkat kelebihan belajar peserta didik misal belajar lebih cepat, menyimpan informasi lebih mudah, keingintahuan lebih tinggi, berpikir mandiri, superior dan berpikir abstrak, memiliki banyak minat,
- b) Identifikasi kemampuan berlebih peserta didik dapat dilakukan antara lain melalui: tes IQ, tes inventori, wawancara, pengamatan, dsb.
- c) Pelaksanaan Pembelajaran Pengayaan
 - 1) Belajar kelompok
 - 2) Belajar mandiri
 - 3) Pembelajaran berbasis tema
 - 4) Pemadatan kurikulum

Pemberian pembelajaran hanya untuk kompetensi/materi yang belum diketahui peserta didik. Dengan demikian tersedia waktu bagi peserta didik untuk memperoleh kompetensi/materi baru, atau bekerja dalam proyek secara mandiri sesuai dengan kapasitas maupun kapabilitas masing-masing. Pembelajaran pengayaan dapat pula dikaitkan dengan kegiatan penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.3

Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/Tahun	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Eny Utami (2013)	Penggunaan Model Pembelajaran Picture And Picture Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas II a Sd Islam Terpadu Arofah 1 Boyolali Tahun Ajaran 2012/2013	Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SD Islam Terpadu Arofah 1 Boyolali ini dilakukan dalam satu silkus, dilaksanakan dalam 2x pertemuan. Simpulan hasil penelitian ini dapat dikemukakan bahwa: Penerapan model pembelajaran picture and picture efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas IIA SD	Penggunaan model picture and picture untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa	Materi pelajaran dan kelas yang di teliti

No	Nama Peneliti/Tahun	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			Islam Terpadu Arofah 1 Boyolali tahun ajaran 2012/2013.		
2	Grace Windaningrum (2013)	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	penerapan model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture dapat meningkatkan hasil belajarsiswa kelas II Sekolah Dasar Negeri Gunung putri 02 Kecamatan Gunungputri Kabupaten Bogor pada semester I Tahun Pelajaran 2012-2013.	Penggunaan model picture and picture untuk meningkatkan hasil belajar siswa	Materi ajar dan kelas dalam penelitian
3	Nuraini Saleh (2012)	Penerapan Pembelajaran Picture And Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV SDN 27	Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai hasil evaluasi yang telah mencapai target KKM 65 dan menunjukkan peningkatan yang cukup	Penggunaan picture and picture untuk meningkatkan hasil belajar	Materi ajar dan kelas dalam penelitian

No	Nama Peneliti/Tahun	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			signifikan, yaitu pada siklus I nilai rata-rata sebesar 70,76, pada siklus meningkat sebesar 75,15 dengan selisih 4,39. Dengan demikian berdasarkan rata-rata kelas sudah mencapai batas ketuntasan belajar 65.		

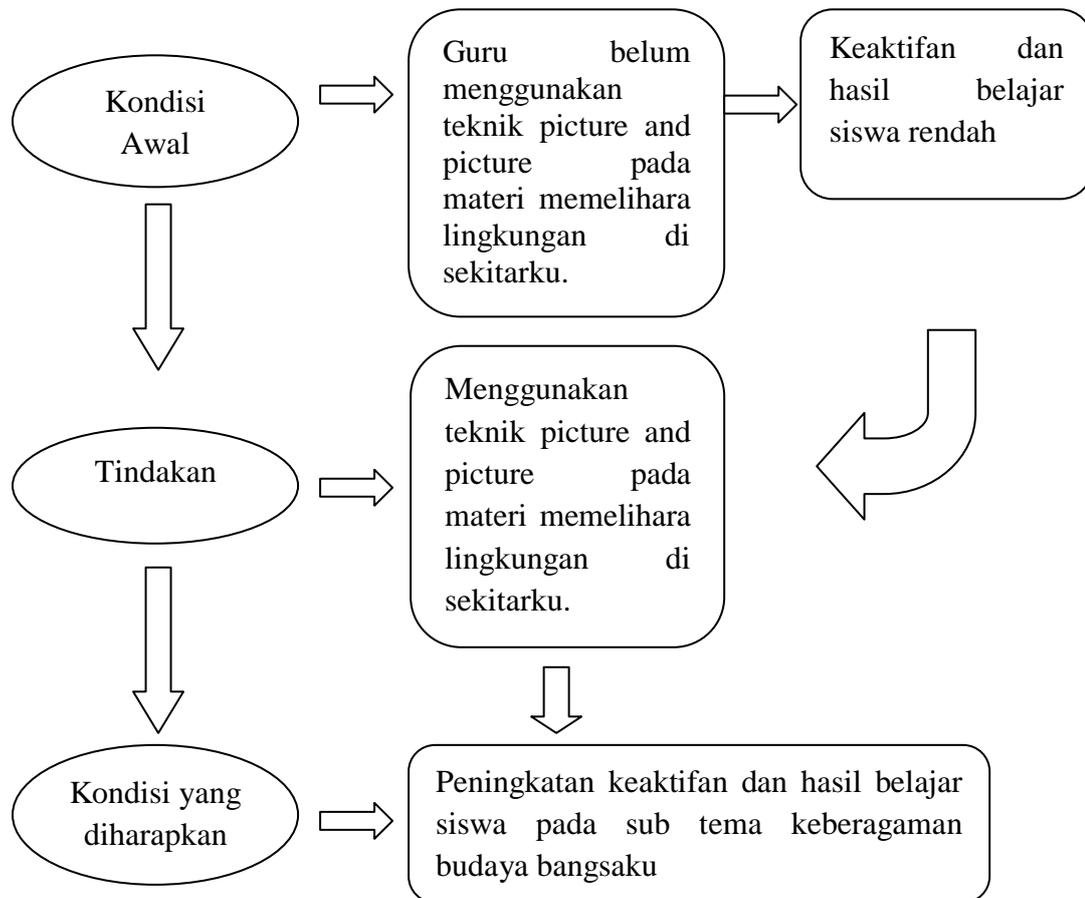
Dalam penelitian terdahulu model picture and picture dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa sesuai dengan penelitian Eny Utami (2013) dengan hasil: Penerapan model pembelajaran picture and picture efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas IIA SD Islam Terpadu Arofah 1 Boyolali tahun ajaran 2012/2013, dan dalam penelitian Grace Windaningrum (2013) dan Nuraini Saleh (2012) dengan hasil Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai hasil evaluasi yang telah mencapai target KKM 65 dan menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, yaitu pada siklus I nilai rata-rata sebesar 70,76, pada siklus meningkat sebesar 75,15 dengan selisih 4,39. Dengan demikian berdasarkan rata-rata kelas sudah mencapai batas ketuntasan belajar 65.

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas III, selama ini guru hanya menggunakan metode ceramah kemudian siswa diberi tugas, peralatan yang dipakai untuk mengajar hanya papan tulis, spidol, dan buku pelajaran, sehingga siswa kelas III kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam observasi pada saat proses pembelajaran, siswa selalu diam apabila disuruh untuk mengerjakan soal dan mengungkapkan pendapatnya didepan, begitupun ketika guru bertanya kepada siswa hanya diam tidak ada yang menjawab bahkan cenderung terlihat takut, siswa hanya mendengarkan apabila guru menjelaskan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III, hasil belajar dari keseluruhan 31 siswa, 24 siswa belum bisa mencapai KKM. Untuk itu dilakukan upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS.

Untuk memecahkan masalah yang telah di jelaskan di atas, peneliti akan menggunakan model pembelajaran picture and picture. Berikut ini gambar bagan kerangka pemikiran penelitian ini.



Gambar 2.2

Kerangka Pemikiran Model Pembelajaran *Picture and Picture*

D. Asumsi dan Hipotesis Penelitian

1. Asumsi

Asumsi pada penelitian ini adalah

- a. Guru memiliki pengetahuan dan keterampilan menerapkan model pembelajaran *cooperative type picture and picture*
- b. Penggunaan kurikulum pada penelitian ini dianggap konsisten atau tetap

- c. Sarana dan prasarana untuk menerapkan model pembelajaran *cooperative type picture and picture* dianggap memadai

2. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berfikir dan asumsi di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Barutunggul 4 pada pembelajaran IPS materi Memelihara Lingkungan di Sekitarku dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Majid, Abdul. (2015). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nugraha, Irwan. (2013). *Model pembelajaran picture and picture* [online]. Tersedia: <http://irwan6084.blogspot.co.id/2013/04/model-pembelajaran-picture-and-picture.html> [16.00, 28 Februari 2016]
- Istarani. (2011). *58 Model Pembelajaran Inovatif (Referensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran)*. Medan : Media Persada.
- Sriyono. (1992). *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Cetakan ke-19). Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya.
- Slameto. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibin. (2012). *Psikologi belajar*. Bandung: Rajawali Pers
- https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=3&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwjhkuCN0Z7OAhXKLY8KHR0cCIUQFgguMAI&url=http%3A%2F%2Ffile.upi.edu%2FDirektori%2FFIP%2FJUR._ADMINISTRASI_PENDIDIKAN%2F196807291998021-SURYADI%2FPENDEKATAN_DALAM_PENILAIAN.pdf&usg=AFQjCNFuXD3gcaskBxPKyU0zV_hcqeNIJw&sig2=-HHqtFtqIFoUAWTleRD-qA&bvm=bv.128617741,d.c2I